

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL KEPERILAKUAN YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA BATU

Teddy Briand Samudra*

Maslichah*

Dwiyani Sudaryanti*

Universitas Islam Malang
Email : briand.important@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control towards compliance individual taxpayer. This study used design with a questionnaire as an instrument. Respondents in this study is the micro, small, and middle industry in Batu City. The Sample was selected using purposive sampling method and obtained with 106 respondent from the amount population 15.525. Data analysis techniques applied are classic assumption test, multiple linear regression, and multiple linear regression. The results of the research show that: (1) Attitude has positive and significant influence shown of 0,024 and value of significant < level of significant (0,024 < 0,050); (2) Subjective Norm has positive and significant influence of 0,008 and value of significant < level of significant (0,008 < 0,050); (3) Perceived Behavioral Control has positive and significant influence of 0,000 and value of significant < level of significant (0,000 < 0,050); (4) Attitude, Subjective Norm, and Perceived Behavioral Control has positive and significant impact simultaneously shown and value of significant < level of significant (0,000 < 0,050).

Keywords: *Attitude, Subjective Norm, and Perceived Behavioral Control, Individual Taxpayer Compliance in Batu City.*

PENDAHULUAN

Pendapatan dari pajak merupakan inti pembiayaan negara yang tidak sedikit, terbukti bahwa kurang lebih 70 persen belanja negara dicover oleh pajak (www.pajak.go.id). Pelayanan publik dan pembangunan infrastruktur, berupa jalan raya, jembatan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dan berbagai fasilitas umum lainnya yang meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia adalah bentuk kegunaan penerimaan pajak oleh pemerintah. Berdasarkan fungsinya, perpajakan di Indonesia terbagi dalam empat fungsi, yaitu fungsi *budgetair* “sumber keuangan negara”, fungsi *regularend* “pengatur”, fungsi stabilitas, dan fungsi redistribusi pendapatan.

Pemerintah dapat mengatur pertumbuhan dan kontrol ekonomi melalui kebijakan pajak. Pajak dapat sebagai alat untuk mencapai tujuan, contohnya dalam rangka menggiring investasi, baik dalam negeri maupun luar negeri, diberikan bermacam-macam fasilitas keringanan pajak. Dalam rangka melindungi produksi dalam negeri, pemerintah mengatur

bea masuk yang tinggi untuk produk luar negeri. Fungsi sebagai stabilitas, pemerintah memiliki anggaran untuk menjalankan kebijakan dari pajak yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan. Fungsi Redistribusi Pendapatan yang mengartikan bahwa pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batu yang diperoleh KPP Pratama Kota Batu pada tahun 2017 mencapai 104,1 persen atau sebesar Rp 116,8 miliar. Jumlah itu melebihi target yang ditetapkan sebesar Rp 112,1 miliar (www.malangtimes.com). Sedangkan penerimaan pada tahun 2018 tidak memenuhi target yang ditetapkan. Penerimaan yang diperoleh KPP Pratama Kota Batu mencapai Rp 134 miliar dengan 82 persen dari target. Target tahun 2018 = Rp 163 miliar sedangkan target tahun 2019 ditetapkan Rp 208 miliar, penerimaan pencapaian pajak itu didapatkan dari beberapa sektor yakni sektor perdagangan dan pemerintahan. Kantor Wilayah Dirjen Pajak Jatim III bersama Pemkot Batu melakukan MoU (*memorandum of understanding*) tentang optimalisasi penerimaan pajak pusat dan pajak daerah”. Karena itu, dengan MoU atau kerja sama ini, potensi pajak yang belum optimal akan dioptimalkan dengan melakukan penyuluhan agar masyarakat yang khususnya para pelaku UMKM dalam hal ini supaya mereka mengetahui tentang apa itu pajak dan pentingnya pajak bagi negara. fiskus yang berkualitas dalam pelayanan akan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak yang mana berhubungan dengan pajak yang harus di bayar.

Sikap Wajib Pajak yang buruk dapat menurunkan pendapatan pajak negara. Bila setiap Wajib Pajak tersadarkan akan pentingnya kewajibannya untuk membayar pajak, tentu penerimaan negara akan terus meningkat dikarenakan oleh jumlah Wajib Pajak potensial semakin tinggi. Meskipun jumlah Wajib Pajak potensial semakin meningkat, sebagian Wajib Pajak tidak mengerti peraturan tentang perpajakan yang ada. Pelanggaran tidak membayar pajak banyak terjadi oleh pengusaha. Hal itu dikarenakan pengaruh dari pengusaha A ke pengusaha B yang serentak tidak membayarkan pajaknya. Pengaruh pengusaha tersebut menggambarkan bahwa Norma Subjektif sebagai faktor yang penting dalam kepatuhan membayar pajak (bppk.depkeu.go.id). Peran fiskus yang baik akan turut meningkatkan pendapatan pajak, yang mana pemeriksaan yang dilakukan fiskus akan lebih baik dan pelanggaran pajak akan menurun yang akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat dalam pembayaran pajak. Pelaksanaan pemeriksaan oleh pejabat fungsional yang dilakukan oleh KPP Pratama Batu di Kota Batu. Peran dari anggota tim pemeriksa sangatlah menentukan hasil dari pemeriksaan yang dilakukan. Oleh karena itu Kontrol Keperilakuan merupakan penyebab seorang Wajib Pajak tidak patuh dalam membayar pajak, maka diperlukan sosialisasi dan pemeriksaan yang optimal untuk meningkatkan pendapatan pajak (Damayanti, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian dari Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Batu.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang merupakan salah satu teori yang mempelajari tentang perilaku. Pada Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), Ajzen (1991) menyatakan faktor sentral dari perilaku masing-masing orang adalah bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh niat dari individu tersebut terhadap perilaku tertentu sedangkan niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh variabel sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavioral control*). Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikembangkan Ajzen (1991) merupakan salah satu teori sikap yang banyak diaplikasikan dalam beragam perilaku. “Model TPB dalam penelitian ini menguraikan penjelasan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak sebagai perilaku individu sangat dipengaruhi oleh variabel dari Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Berperilaku yang Dipersepsikan” (Sihombing, 2004).

Sikap

Sikap (*Attitude*) ialah faktor dari dalam diri seseorang yang dipelajari agar dapat memberikan respon positif maupun respon negatif pada penilaian sesuatu yang diberikan. Sikap memiliki beberapa poin penting yang harus dijabarkan. Di antaranya adalah : a) Sikap berorientasi pada respon yang mana sikap merupakan bentuk dari perasaan yakni perasaan yang mendukung maupun memihak (*favourable*) serta perasaan yang tidak keduanya pada sebuah objek. b) Sikap berorientasi kepada kesiapan respon seperti sikap sebagai kesiapan untuk bereaksi pada sebuah objek dengan menggunakan cara tertentu. Namun jika dihadapkan pada suatu stimulus yang mungkin menginginkan sebuah respon suatu pola berperilaku, ataupun kesiapan antisipasi untuk bisa menyesuaikan diri dari situasi sosial yang sudah dikondisikan Rahayuningsih (2008).

Norma Subjektif

Norma Subjektif (*Subjective Norm*), yaitu persepsi dari orang lain yang menyatakan dukungan atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Norma subjektif diartikan sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan. Dalam *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan) dan *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Rencana) Norma subjektif adalah fungsi dari *normative beliefs*, sebagai persepsi mengenai preferensi signifikansi lainnya dari apakah perilaku tersebut harus dilakukan. Model ini menghitung keyakinan ini dengan mengalikan kemungkinan subjektif seorang disebut relevan berpikir bahwa seseorang harus melaksanakan perilaku tersebut dengan motivasi seseorang untuk mengikuti (*motivation to comply*) apa yang ingin dilakukan. Komponen Norma Subjektif secara umum mempunyai dua komponen berikut: 1) *Normative beliefs* (Keyakinan Norma) yaitu kepercayaan terhadap harapan orang lain bagi dirinya yang menjadi acuan untuk menciptakan perilaku atau tidak. Keyakinan yang berhubungan dengan pendapat tokoh, orang terkenal atau orang

lain yang penting dan berpengaruh bagi diri sendiri atau tokoh panutan. 2) *Motivation to comply* (motivasi untuk memenuhi) yaitu motivasi individu untuk memenuhi harapan tersebut. Norma subjektif dapat dilihat sebagai dinamika antara dorongan-dorongan yang dipersepsikan individu dari orang-orang disekitarnya dengan motivasi untuk mengikuti pandangan mereka (*motivation to comply*) dalam melakukan atau tidak melakukan tingkah laku tersebut. Fishbein dan Azjen (2005).

Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan

Kontrol Keperilakuan (*perceived behavioral control*), ialah persepsi dari tingkat kesukaran dalam melakukan suatu perilaku, dapat dari pengalaman dan estimasi suatu individu mengenai seberapa tingkat sulit / mudahnya untuk menjalankan sebuah perilaku tersebut. Pengukuran variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan, menggunakan kerangka penilaian harapan (*valuation-expectancy framework*) (Icek Ajzen, 1991).

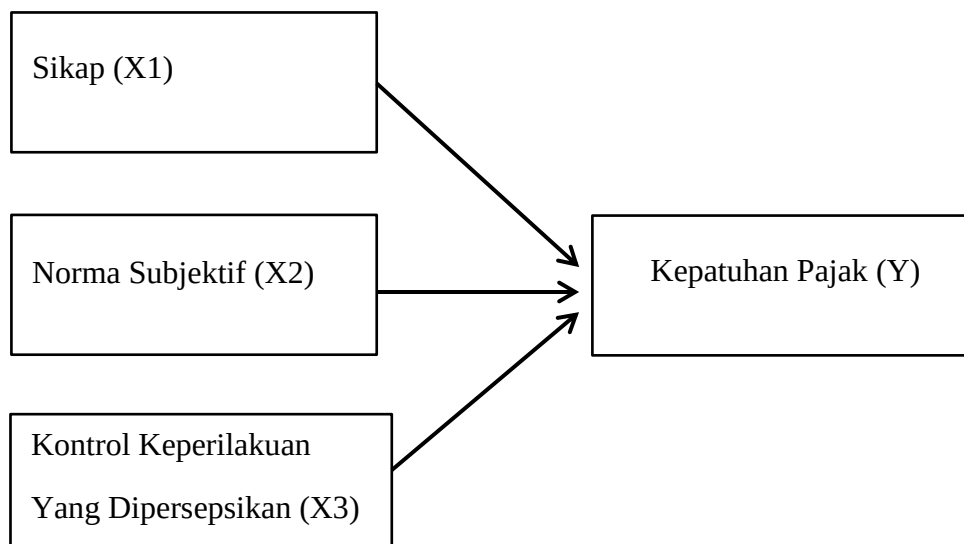
Kepatuhan

Kepatuhan adalah kecenderungan menurut, taat pada perintah dan aturan yang berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia untuk memenuhi kebutuhan yang akan dicapai (Herry, 1999).

Wajib Pajak

Adalah orang pribadi atau badan yang merupakan subjek pajak yang menurut ketentuan peraturan undang-undang perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban membayar pajak, termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu. Wajib Pajak bisa berupa Wajib Pajak orang pribadi atau Wajib Pajak badan. Wajib Pajak Orang Pribadi adalah setiap orang pribadi yang memiliki penghasilan di atas penghasilan tidak kena pajak. Setiap orang wajib mendaftarkan diri dan mempunyai nomor pokok Wajib Pajak (NPWP) kecuali ditentukan dalam undang-undang (<https://id.wikipedia.org/>).

Kerangka Konseptual



Pada penelitian ini dilakukan analisis untuk membuktikan apakah ada pengaruh signifikan dari variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan (X3) terhadap Kepatuhan Pajak (Y) baik secara parsial maupun secara simultan dengan model analisis seperti pada gambar diatas.

Hipotesis Penelitian

- H1: Ada pengaruh dari variabel X (Sikap, Norma Subjektif, Kontrol perilaku) terhadap variabel Y (Kepatuhan Pajak) secara bersama-sama atau simultan.
- H1a: Ada pengaruh secara parsial dari variabel X1 (Sikap) terhadap variabel Y (Kepatuhan Pajak).
- H1b: Ada pengaruh secara parsial dari variabel X2 (Norma Subjektif) terhadap variabel Y (Kepatuhan Pajak).
- H1c: Ada pengaruh secara parsial dari variabel X3 (Kontrol Perilaku) terhadap variabel Y (Kepatuhan Pajak).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif, yang diukur dengan skala numerik 5 skala dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menguji pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keprilaku yang dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batu. Sedangkan prosedur pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan sampel dari penelitian.

Data dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sebuah obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis untuk diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Adapun populasi penelitian ini adalah pengusaha UMKM yang terdaftar sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Batu. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik untuk diteliti. Metode untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*, yaitu metode sampel yang didasarkan pada pengambilan jenis sampel secara acak tetapi harus sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penentuan kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. UMKM yang terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi di kota Batu.
2. UMKM yang terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi di kota Batu yang dikenakan tarif PPh final sesuai dengan UU No.23 Tahun 2018 dengan tarif 0,5% dengan omset kurang dari 4,8 Milyar yang mencakup usaha mikro, kecil dan menengah.

Definisi Operasional Variabel

Sikap (X1)

Sikap Merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang dipelajari untuk dapat memberikan respon positif maupun respon negatif pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan. Sikap memiliki beberapa poin penting yang harus dijabarkan. Di antaranya adalah :

- a. Sikap berorientasi pada respon, dimana sikap merupakan bentuk dari sebuah perasaan yakni perasaan yang mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan yang tidak mendukung pada sebuah objek.
- b. Sikap berorientasi kepada kesiapan respon seperti sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi pada suatu objek dengan menggunakan cara tertentu. Namun bila dihadapkan pada suatu stimulus yang mungkin menginginkan adanya respon suatu pola perilaku, ataupun kesiapan antisipasi untuk bisa menyesuaikan diri dari situasi sosial yang sudah dikondisikan (Rahayuningsih, 2008).

Norma Subjektif (X2)

Norma subjektif diartikan sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan. Dalam *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan) dan *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Rencana), norma subjektif adalah fungsi dari *normative beliefs*, yang mewakili persepsi mengenai preferensi signifikan lainnya mengenai apakah perilaku tersebut harus dilakukan. Dimana model ini mengkuantifikasi keyakinan ini dengan mengalikan kemungkinan subjektif seorang disebut relevan berpikir bahwa seseorang harus melaksanakan perilaku tersebut dengan motivasi seseorang untuk mengikuti (*motivation to comply*) apa yang ingin dilakukan. Komponen Norma Subjektif Menurut Fishbein dan Azjen (2005), norma subjektif secara umum mempunyai dua komponen berikut a) *Normative beliefs* (Keyakinan Norma) adalah Persepsi atau keyakinan mengenai harapan orang lain terhadap dirinya yang menjadi acuan untuk menampilkan perilaku atau tidak keyakinan yang berhubungan dengan pendapat tokoh atau orang lain yang penting dan berpengaruh bagi individu atau tokoh panutan tersebut apakah subjek harus melakukan atau tidak suatu perilaku tertentu. b) *Motivation to comply* (motivasi untuk memenuhi) adalah Motivasi individu untuk memenuhi harapan tersebut. Norma subjektif dapat dilihat sebagai dinamika antara dorongan-dorongan yang dipersepsikan individu dari orang-orang disekitarnya dengan motivasi untuk mengikuti pandangan mereka (*motivation to comply*) dalam melakukan atau tidak melakukan tingkah laku tersebut.

Kontrol Keprilakuan yang Dipersepsikan (X3)

Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan adalah pengalaman dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Pengukuran variabel Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan, menggunakan kerangka penilaian harapan (*valuation-expectancy framework*) (Icek Ajzen, 1991).

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah, dan juga prosedur dan kebiasaan yang harus dijalankan (Kreuter, 2000). Wajib Pajak Adalah orang pribadi atau badan yang merupakan subjek pajak yang menurut ketentuan peraturan undang-undang perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu. Wajib pajak bisa berupa wajib pajak orang pribadi atau wajib pajak badan. Wajib pajak Orang Pribadi adalah setiap orang pribadi yang memiliki penghasilan di atas penghasilan tidak kena pajak. Setiap orang wajib mendaftarkan diri dan mempunyai nomor pokok wajib pajak kecuali ditentukan dalam undang-undang. (<https://id.wikipedia.org/>).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Software* SPSS 19 untuk menghasilkan output yang meyakinkan untuk dilakukan analisis, dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

dimana:

Y	: Kepatuhan Wajib Orang Pribadi
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien Regresi
X_1	: Sikap
X_2	: Norma Subjektif
X_3	: Kontrol Prilaku yang Dipersepsikan
ϵ	: Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN SIMPULAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil dari statistik deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data yang valid setiap variabel sebanyak 106 adalah sebagai berikut :

1) Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan variabel Sikap memiliki nilai *minimum* sebesar 1, nilai *maximum* sebesar 5, dan dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 3,97 yang jika dibulatkan lebih condong ke arah angka 4 jika yang mana nilai atau angka 4 mengartikan “Setuju”, serta nilai *standart deviasi* sebesar 0,908. 2) Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan variabel Norma Subjektif memiliki nilai *minimum* sebesar 1, nilai *maximum* sebesar 5, dan dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 3,96 yang jika dibulatkan lebih condong ke arah angka 4 jika yang mana nilai atau angka 4 nilai *standart deviasi* sebesar 0,935. 3) Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan variabel Kontrol Keprilaku Yang Dipersepsikan memiliki nilai *minimum* sebesar 1, nilai *maximum* sebesar 5, dan dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 3,91 yang jika dibulatkan lebih condong ke arah angka 4 jika

yang mana nilai atau angka 4 nilai *standart deviasi* sebesar 0,818. 4) Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan variabel Kepatuhan memiliki nilai *minimum* sebesar 1, nilai *maximum* sebesar 5, dan dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 3,85 yang jika dibulatkan lebih condong ke arah angka 4 jika dibulatkan yang mana nilai atau angka 4 mengartikan nilai *standart deviasi* sebesar 0,786 .

Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian instrumen untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid atau tidak agar data yang diperoleh bisa relevan dengan menghitung korelasi antara skor tiap konstruksinya (Ghozali, 2011). Dalam pengujian ini menggunakan metode *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling* (KMO), data dapat dikatakan mencukupi jika korelasi tiap skor pernyataan dengan total skor setiap konstruksinya signifikan pada level 5% (0,05) atau nilai KMO testnya $> 0,6$.

Nilai dari *KMO test* pada variabel Sikap adalah 0,713 yang berarti pertanyaan ataupun pernyataan pada variabel Sikap dapat dikatakan valid karena nilainya $> 0,6$. Pada variabel Norma Subjektif yang mana nilai dari *KMO test* adalah 0,835 yang berarti pertanyaan ataupun pernyataannya dikatakan valid karena nilainya $> 0,6$. Begitu pula pada variabel Kontrol Keprilakuan Yang Dipersepsikan mempunyai nilai dari *KMO test* adalah 0,744 yang berarti pertanyaan ataupun pernyataannya dikatakan valid karena nilainya $> 0,6$. Untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak mempunyai nilai dari *KMO test* adalah 0,870 yang berarti pertanyaan ataupun pernyataannya dikatakan valid karena nilainya $> 0,6$. Dan hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan serentak dengan semua variabel menghasilkan nilai *KMO test* sebesar 0,933 yang berarti pertanyaan ataupun pernyataannya dikatakan valid karena nilainya $> 0,6$.

Uji Reabilitas

Nugroho (2005) reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruksi pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai, *Cronbach Alpha* lebih besar ($>$) dari 0,60

Menurut Ghozali (2011) untuk mendapatkan data yang relevan maka pertanyaan ataupun pernyataan dari tiap instrumen kuesioner harus dinyatakan valid dengan menghitung korelasi antara skor dari tiap konstruksinya. Dalam penelitian ini uji validitasnya menggunakan metode *Kaiser Mayer Olkin* (KMO), dimana data dikatakan valid jika signifikansinya pada level 5% (0,05) atau nilai KMO testnya $> 0,6$. Hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Sikap sebesar 0,746; variabel Norma Subjektif menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* pada sebesar 0,846; variabel Kontrol Keprilakuan Yang Dipersepsikan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* pada sebesar 0,787; dan pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* pada sebesar 0,912 lalu hasil pengujian semua variabel secara bersama-sama menghasilkan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* pada sebesar 0,933 yang artinya semua variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $>$ dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa konstruk dari tiap pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel dependen dan variabel independen yang mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah ketika distribusinya normal atau yang mendekati normal. Sampel penelitian diuji dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah sampel merupakan jenis distribusi normal. Data berdistribusi normal diterima apabila nilai tingkat signifikansinya $>$ dari 5%.

model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal, yang ditunjukkan pada nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel sikap menghasilkan output nilai sebesar 0,93; variabel norma subjektif menghasilkan output nilai sebesar 0,166; dan variabel kontrol keprilakuan menghasilkan output nilai sebesar 0,67, yang berarti bahwa nilai tersebut $>$ 0,05 dan data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang mempunyai kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam satu model. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen $<$ 0,50 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak $>$ 10 dan nilai *Tolerance* tidak $<$ 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian (Nugroho, 2005: 58)

Hasil dari uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel Sikap adalah 0,436 dan nilai dari VIF nya adalah 2,295, nilai *Tolerance* dari variabel Norma Subjektif adalah 0,410 dan nilai dari VIF nya adalah 2,439, nilai *Tolerance* dari variabel Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan adalah 0,539 dan nilai dari VIF nya adalah 1,854, dimana hasil tersebut berarti bahwa model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat kemiripan antara tiap variabel independen karena nilai *Tolerance* nya menunjukkan hasil $>$ 0,1 dan nilai VIF $<$ 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali. 2011). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Glejser Test*. Kriteria terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah jika signifikansinya $<$ 0,05, yang berarti bahwa apabila signifikansinya lebih besar 0,05 atau 5% penelitian dapat dilanjutkan.

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen adalah, nilai signifikansi dari variabel Sikap = 0,921, nilai signifikansi

dari variabel Norma Subjektif = 0,559, nilai signfikansi dari variabel Kontrol Keprilakuan Yang Dipersepsikan = 0,08 . Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi dari variabel independen terhadap *Absolute Residual* > 0,05 .

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Ghozali, 2011). Hasil dari Uji F mengartikan bahwa nilai F hitung sebesar 42,810 dengan nilai signfikansi sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut < 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara simultan dari variabel Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Keprilakuan Yang Dipersepsikan Terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R₂*)

Nilai *Adjusted R₂* ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel Dependen (Y) dapat diterangkan oleh variabel Independen (X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (*AdjustedR₂* = 0), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila *AdjustedR₂* = 1, artinya variasi dari Y secara penuh dapat diterangkan oleh X. Atau dapat dikatakan bila *AdjustedR₂* = 1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. (Ghozali, 2011).

Berdasarkan hasil dari pengujian koefisien determinasi diketahui nilai *R Square* sebesar 0,557. Nilai tersebut menunjukkan sumbangan variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keprilakuan Yang Dipersepsikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 55,7%. Sementara itu kontribusi lain sebesar 44,3% ($100 - 55,7 = 44,3$) disumbangkan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian menurut Putri (2017) variabel lain yang dimaksud seperti pengetahuan wajib pajak, sanksi denda, kesadaran waktu pembayaran dan lain-lain.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh secara parsial antara variabel Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Keprilakuan Yang Dipersepsikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak dimana :

- A. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- B. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa :

1. Nilai t hitung dari variabel Sikap sebesar 2,291 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,024 < 0,05 yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib pajak, yang menunjukkan bahwa jika seseorang yang mempunyai sikap yang baik maka dapat dinyatakan bahwa orang

tersebut memiliki tingkat kepatuhan pajak yang baik pula, hal ini konsisten dengan penelitian dari Putri (2017).

2. Nilai t hitung dari variabel Norma Subjektif sebesar 2,713 dengan nilai signifikansi t sebesar $0,008 < 0,05$ yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib pajak, yang menunjukkan bahwa meningkatnya norma subjektif atau pengaruh sosial yang baik akan pajak maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat, hal ini konsisten dengan penelitian Alvin (2014).
3. Nilai t hitung dari variabel Kontrol Keprilakuan Yang Dipersepsikan sebesar 3,799 dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel Kontrol Keprilakuan Yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak, jika sosialisasi dari fiskus dan dirjen pajak sudah optimal terhadap masyarakat dan pengusaha itu mengartikan Kontrol Keprilakuan Yang Dipersepsikan semakin baik, maka kepatuhan pajak juga akan semakin meningkat karena pengetahuan masyarakat mengenai pajak akan bertambah. Hal ini konsisten dengan penelitian dari Putri (2017).

Perhitungan dalam rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$
$$Y = 1,894 + 0,241 X_1 + 0,256 X_2 + 0,382 X_3 + e$$

(0,024)(0,008)(0,000)

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1 = Sikap

X2 = Norma Subjektif

X3 = Kontrol Prilaku yang Dipersepsikan

e = Standar Error

Simpulan

Berdasarkan analisa menggunakan *software* SPSS 19 dapat disimpulkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah :

1. Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keprilakuan Yang Dipersepsikan secara simultan atau bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Batu, terbukti dari hasil pengujian bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($42,191 > 2,69$) atau nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Selain itu sumbangan pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut terhadap variabel Kepatuhan Pajak yaitu sebesar 0,554, yang artinya bahwa variabel kepatuhan pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 55,4% dan sisanya 44,6% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Sikap mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Batu, yang dijelaskan pada hasil pengujian bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,094 > 1,983$) atau nilai signifikansinya adalah $0,039 < 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin baik sikap seseorang maka akan semakin baik pula kepatuhan wajib pajak tersebut.

3. Norma Subjektif mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Batu, yang dijelaskan pada hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,822 > 1,983$) atau nilai signifikansinya adalah $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya norma subjektif maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat.
4. Kontrol Keperilakuan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Batu, yang dijelaskan pada hasil pengujian bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,801 > 1,983$) atau nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan juga mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Batu, semakin baiknya kontrol keprilakuan yang dipersepsikan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini secara umum berjalan dengan lancar, tetapi penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan kekurangan, keterbatasan tersebut antara lain :

1. Sampel Penelitian, dimana populasi dan sampel dalam penelitian ini hanya sebatas UMKM yang terdaftar dalam KPP Pratama Kota Batu.
2. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner, dimana masih terdapat beberapa jawaban responden yang tidak sungguh-sungguh dan serius dalam menjawab kuesioner, yang dapat dilihat dari kecenderungan jawaban yang sama dari tiap pertanyaan.
3. Variabel Penelitian, berdasarkan hasil uji regresi berganda dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 55,7% yang artinya masih terdapat 44,3% pengaruh dari variabel lain yang masih dapat digali.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan antara lain :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan populasi yang lebih luas, contohnya pada UMKM yang terdapat di Malang Raya ataupun juga propinsi Jawa Timur agar dapat menggambarkan pengaruh variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan lebih akurat.
2. Terdapat jawaban responden yang kurang kooperatif dengan menggunakan metode kuesioner, maka disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode wawancara agar hasil dari responden lebih akurat.
3. Terdapat 44,3% variabel lain yang berpengaruh diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah keragaman variabel penelitian seperti pengetahuan wajib pajak tentang pajak, sanksi denda,

kesadaran akan membayar pajak dan lain sebagainya agar dapat lebih mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. (1991). "The Theory of Planned Behavior". *Organizational Behavior and Human Decision Processes Jurnal*. Vol. 50. No. 2: 179-211.
- Ajzen, Fishbein. (2005). "The Theory of Planned Behavior". *Organizational Behavior and Human Decision Processes Jurnal*. Vol. 50. No. 2: 179-211.
- Alvin, Aloysius. (2014). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan Staff Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *TAX & ACCOUNTING REVIEW, Volume. 4, No.1*
- Damayanti, (2014). Hubungan Sikap Pajak dan Perilaku Memilih Satu Merek: Komparasi antara Theory of Planned Behavior dan Theory of Trying. *Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.
- Herry. (1999). *Membangun Kesadaran dan Kepedulian Sukarela Wajib Pajak*. Jakarta
- Nugroho. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Putri, Yobapritika. (2017). "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keprilakuan Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta".
- Rahayuningsih. (2008). Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Konsumen Produk TelkomFlexi Trendy di Bali. *Tesis*. Denpasar: Program Magister Studi Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Sihombing. (2004). "Pengaruh Keterlibatan Dalam Pengambilan Keputusan".
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- <https://www.malangtimes.com> (diunduh pada 7 Desember 2019 pukul 12.45)
- <https://id.wikipedia.org/> (diunduh pada 8 Desember 2019 pukul 09.00)
- <https://www.pajak.go.id/> (diunduh pada 7 Desember 2019 pukul 09.23)
- www.bppk.depkeu.go.id (diunduh pada 8 Desember 2019 pukul 19.00)
- *) Teddy Briand Samudra adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- **) Maslichah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.
- **) Afifudin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

LAMPIRAN

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1.1	106	4	1	5	4,39	,890
x1.2	106	4	1	5	4,10	,883
x1.3	106	4	1	5	4,11	,820
x1.4	106	4	1	5	3,64	,968
x1.5	106	4	1	5	3,62	,980
x2.1	106	4	1	5	3,47	1,007
x2.2	106	4	1	5	4,33	,813
x2.3	106	4	1	5	3,84	,948
x2.4	106	4	1	5	3,85	,993
x2.5	106	4	1	5	4,29	,915
x3.1	106	4	1	5	3,90	,850
x3.2	106	3	2	5	4,12	,713
x3.3	106	4	1	5	3,78	,894
x3.4	106	2	3	5	4,25	,791
x3.5	106	4	1	5	3,51	,842
y1	106	3	2	5	3,76	,787
y2	106	3	2	5	3,82	,766
y3	106	4	1	5	3,97	,856
y4	106	3	2	5	3,84	,770
y5	106	3	2	5	3,83	,749
Valid N (listwise)	106					

Tabel 2. Uji Validitas

VARIABEL	NILAI KMO	STANDART	KETERANGAN
SIKAP	0.713	0.6	valid karena nilai KMO > 0,6
NORMA SUBJEKTIF	0.835	0.6	valid karena nilai KMO > 0,6
KONTROL KEPRILAKIAN Y.D	0.744	0.6	valid karena nilai KMO > 0,6
KEPATUHAN WAJIB PAJAK	0.870	0.6	valid karena nilai KMO > 0,6
SELURUH VARIABEL X DAN Y	0.873	0.6	valid karena nilai KMO > 0,6

Tabel 3. Uji Reabilitas

X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,746	5

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,846	5

X dan Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,933	20

X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,787	5

Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,912	5

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SIKAP	NORMA SUBJEKTIF	KONTROL PERILAKU Y. D	KEPATUHAN
N		106	106	106	106
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	19,87	19,78	19,56	19,23
	Std. Deviation	3,204	3,688	3,015	3,381
Most Extreme Differences	Absolute	,120	,108	,114	,127
	Positive	,079	,079	,102	,127
	Negative	-,120	-,108	-,114	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		1,238	1,116	1,175	1,302
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093	,166	,126	,067

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,24971904
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,068
	Negative	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		1,299
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,894	1,590		1,191	,236		
	SIKAP	,241	,105	,229	2,291	,024	,436	2,295
	NORMA SUBJEKTIF	,256	,094	,279	2,713	,008	,410	2,439
	KONTROL PERILAKU Y.D	,382	,101	,341	3,799	,000	,539	1,854

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,174	1,068		,163	,871
SIKAP	-,007	,071	-,015	-,099	,921
NORMA SUBJEKTIF	-,037	,063	-,089	-,586	,559
KONTROL PERILAKU Y.D	,119	,068	,234	1,766	,080

a. Dependent Variable: Abs_Res

Tabel 7. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	669,136	3	223,045	42,810	,000 ^a
	Residual	531,430	102	5,210		
	Total	1200,566	105			

a. Predictors: (Constant), KONTROL PERILAKU Y.D, SIKAP, NORMA SUBJEKTIF

b. Dependent Variable: KEPATUHAN

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,557	,544	2,283

a. Predictors: (Constant), KONTROL PERILAKU Y.D, SIKAP, NORMA SUBJEKTIF

Tabel 9. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,894	1,590		1,191	,236
SIKAP	,241	,105	,229	2,291	,024
NORMA SUBJEKTIF	,256	,094	,279	2,713	,008
KONTROL PERILAKU Y.D	,382	,101	,341	3,799	,000

a. Dependent Variable: KEPATUHAN